

Vol 10 No 1 Hal 134- 142	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
-----------------------------	--	---------------

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN PRAMBANGAN

PUTRI EPRILITA ARGATA

SUHANADJI

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
putri.17010034028@mhs.unesa.ac.id

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
suhanaadji@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 04/2021
Disetujui 04/2021
Dipublikasikan 05/2021

Keywords:

Pandemi COVID-19,
Anak Usia Dini,
Pembelajaran jarak jauh

Abstrak

Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada seluruh tatanan kehidupan manusia tidak terkecuali sektor pendidikan. Pemerintah Indonesia mengeluarkan program *School From Home*. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terutama pada anak usia dini sangat diperlukan keterlibatan orang tua di dalamnya guna mendampingi agar proses pembelajaran tetap berlangsung sebagaimana mestinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan termasuk sangat baik dengan persentase 89,38%. Hal ini sesuai dengan banyaknya orang tua yang menjawab selalu sebesar 58,65%, yang menjawab sering sebesar 19,96%. Bentuk keterlibatan orang tua meliputi kegiatan pendidikan orang tua (*parenting*), komunikasi dengan guru dan anak, kegiatan sukarelawan (*voluntering*) di sekolah, pembelajaran di rumah, kegiatan kerjasama serta pengambilan keputusan.

Kata kunci : Pandemi COVID-19, Anak Usia Dini, Pembelajaran jarak jauh

Abstract

COVID-19 pandemic has an impact on the entire structure of human life, including the education sector. The Indonesian government issued the School From Home. In the implementation of distance learning, especially in early childhood, it is necessary to involve parents in it so that the learning process continues as it should. The purpose of this study was to determine the involvement of parents in distance learning assistance in early childhood. This research is quantitative descriptive. The data collection technique was done by using questionnaires, observation and documentation. The results showed that the involvement of parents in distance learning assistance in early childhood at TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan was very good with a percentage of 89.38%. This is in accordance with the number of parents who answered always at 58.65%, who answered often at 19.96%. Forms of parental involvement include parenting education activities, communication with teachers and children, volunteer activities at school, learning at home, collaborative activities and decision making.

Keywords: COVID-19 Pandemic, Early Childhood, Distance learning

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

Wabah penyakit COVID-19 merupakan suatu penyakit yang menyerang hampir seluruh negara di dunia. Menurut informasi dari Kemenkes, virus corona adalah suatu virus yang dapat menyerang baik manusia maupun hewan. Penularan penyakit ini begitu cepat dimana penularan terjadi melalui orang ke orang, yakni melalui droplet (butiran kecil) dari hidung, mulut atau tenggorokan, dimana hal tersebut dapat keluar saat berbicara, batuk, bersin dan tertawa. Saat droplet tersebut terkena benda kemudian ada orang lain yang menyentuh benda tersebut lalu menyentuh mata, hidung maupun mulut orang tersebut akan ikut tertular virus corona. Oleh karena itu pemerintah mengencangkan program *physical distancing*.

COVID-19 memberikan dampak yang besar bagi umat manusia, dimana seluruh kegiatan manusia dibatasi dan diatur ke dalam protokol yang ketat. Hal itu tentu berpengaruh pada berbagai bidang baik bidang sosial, ekonomi, pendidikan, sosial maupun budaya tentu mengalami perubahan drastis akibat adanya pandemi tersebut. Pendidikan tidak luput dari pengaruh COVID-19. Sejak Maret 2020, pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait pembelajaran dimana yang awalnya pembelajaran diliburkan sementara berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring atau belajar dari rumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Berdasarkan surat edaran tersebut pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 dilakukan dari rumah masing-masing melalui pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Hingga Januari Perkembangan kasus COVID-19 di Indonesia terus mengalami kenaikan berdasarkan informasi dari Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, pada 16 Januari 2021 terkonfirmasi 896.642 dan 25.767 meninggal akibat COVID-19, (Tim Komunikasi Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021)

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah masing-masing tentu membuat fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan yang utama dan pertama semakin kuat.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak yang akan menjadi bekal anak melakukan proses pendewasaan dalam berpikir, bertindak, bersikap hingga memutuskan sesuatu (Safrudin, 2015:20). Berdasarkan hal tersebut maka setiap perlakuan dan kegiatan yang dilakukan dalam keluarga memengaruhi perkembangan anak baik psikologis maupun fisik.

Keterlibatan dapat diartikan keikutsertaan, dalam hal ini ialah keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anak. Seperti pendapat Jeynes (dalam Hornby, 2011:1) yang mendefinisikan keterlibatan orang tua sebagai '...partisipasi orang tua dalam proses dan pengalaman pendidikan anak-anak mereka'. Partisipasi merupakan suatu keterlibatan, keikutsertaan mental dan emosi seseorang dalam mengambil suatu peran yang dapat dipertanggungjawabkannya. Keterlibatan orang tua

dalam pendidikan tidak hanya seperti yang dianggap orang tua kebanyakan yakni dengan menanggung biaya dan infrastruktur pendidikan. Keterlibatan orangtua dapat dilakukan melalui berbagai upaya diantaranya sebagai pendidik, pengamat proses pembelajaran di kelas, tenaga sukarela, maupun pengambil kebijakan di sekolah (Wiwin dkk, 2021). Keikutsertaan orang tua terhadap pendidikan anak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan peran sebagai orang tua. Selain itu, keterlibatan orang tua juga akan membantu meringankan tugas guru di sekolah (Epstein dkk., 2002:17). Namun, sebaliknya bila guru dan orang tua tidak memahami pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan maka tidak akan tercipta proses dan hasil belajar yang diharapkan.

Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua tersebut telah dicetuskan dalam *Teori Overlapping Sphere of Influence* yang dikemukakan oleh Epstein (Epstein, 2002:20) yang membagi bentuk keterlibatan orang tua secara terperinci menjadi enam tipe keterlibatan, yakni :

- a. *Parenting education* (pendidikan orang tua), pendidikan orang tua sangat diperlukan guna menjadi orang tua yang baik dan benar dalam membesarkan anak-anak mereka.
- b. komunikasi, dalam berkomunikasi tidak hanya sekedar melakukan pembicaraan atau bertukar informasi, namun dalam proses komunikasi juga dapat membentuk karakter seseorang.
- c. *volunteer* (relawan), anak merupakan tanggung jawab orang tua, oleh karena itu orang tua juga bertindak sebagai relawan untuk anaknya ketika anak tersebut menghadapi suatu masalah.
- d. pembelajaran di rumah, merupakan proses belajar yang pertama dan utama yang akan diterima seorang anak, lembaga pendidikan hanyalah sebagai tambahan dan pelengkap bagi anak untuk melakukan pembelajaran.
- e. membuat keputusan, orang tua berhak untuk membuat keputusan terhadap anaknya semisal anak tersebut akan menerima pendidikan tambahan di lembaga mana.
- f. Kerjasama, segala kegiatan pembelajaran tentu tidak lepas dari kerjasama antara orang tua dan sekolah, pembelajaran akan berhasil bila terjalin kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah.

Menheere & Hooge, 2010 (dalam Wiwin dkk, 2021) keterlibatan orang tua penting adanya untuk membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi. Hal itu sejalan dengan pendapat Akbar bahwa keterlibatan orang tua akan memberikan anak pengalaman-pengalaman yang nantinya akan menjadi kepribadian anak itu sendiri (akbar, 2017). Pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan

kerjasama antara pendidik di sekolah yakni guru dan orang tua sebagai fasilitator pembelajaran di rumah.

Pendampingan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata *damping* yang berarti proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi. Pendampingan merupakan suatu aktivitas orang yang memberikan bimbingan kepada orang lain atas pemahaman atau pengetahuan yang dimilikinya.

Pendampingan orang tua menurut Susanto (2012:11) ialah aktifitas orang tua untuk mendukung dan mendampingi anak dalam kegiatan belajar sehingga anak merasa dibimbing dan dimotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diperoleh dari guru. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa dengan pendampingan yang dilakukan orang tua di rumah pada saat anak sedang belajar dapat membuat anak termotivasi dalam belajar. Misalnya, saat anak mendapat tugas rumah dari guru atau pendidik, tidak sedikit anak merasa malas untuk mengerjakan tugas rumah tersebut. Namun, bila orang tua mendampingi maka anak akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas rumah tersebut, sehingga orang tua pun dapat mengontrol perkembangan belajar anak.

Pendampingan orang tua tentu memiliki fungsi tersendiri. Fungsi pendampingan yang dikemukakan oleh Ramli (Sukartono, 2008 : 9) diantaranya :

a. Fungsi pencegahan

Pendampingan orang tua sebagai pencegahan dalam menghadapi tantangan, kendala dan hambatan yang nantinya akan dihadapi anak dalam proses belajarnya.

b. Fungsi pengatasan

Pada fungsi pengatasan menekankan pada upaya orang tua dalam mengkondisikan kemampuan anak agar mampu menghadapi tantangan, hambatan dan kendala yang muncul saat kegiatan belajar. Orang tua juga mengidentifikasi penyebab masalah dan mencari alternatif solusi yang tepat sebagai pemecah masalah dalam kegiatan belajar anak.

c. Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan tentu pendampingan orang tua berfungsi mempersiapkan anak untuk menuju jenjang atau tahap pendidikan selanjutnya dengan mengembangkan segala potensi, bakat dan minat yang dimiliki anak.

Fungsi tersebut tentu memiliki peran penting dalam proses belajar anak khususnya saat anak belajar di rumah. Pada kegiatan belajar di rumah anak dibimbing untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya berdasarkan stimulus dan arahan dari orang tua. Fungsi pencegahan, pendampingan orang tua dilihat dari sudut pandang fungsi ini, bahwa pendampingan orang tua dapat memberikan pencegahan terhadap tantangan dan hambatan yang akan datang dalam kegiatan belajar anak. Misalnya, ketika anak mendapat tugas dari rumah namun anak merasa malas untuk mengerjakan karena tugas tersebut dirasa sulit, dengan pendampingan dari orang tua anak akan menghilangkan rasa malasnya karena mendapat bimbingan dan arahan dari orang tua untuk mengerjakan tugas tersebut.

Fungsi pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendampingan yang dilakukan orang tua secara langsung. Dengan begitu orang tua dapat mengetahui masalah yang dihadapi anak dalam kegiatan belajar serta dapat memberikan arahan kepada anak guna memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan pada fungsi pengembangan, pendampingan orang tua berfungsi sebagai sarana untuk anak mempersiapkan diri berdasarkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya guna menuju jenjang atau tingkat yang lebih tinggi.

Usia anak usia dini adalah 0 sampai dengan 6 tahun, sedangkan usia TK adalah 4 sampai dengan 6 tahun. Batasan ini sesuai dengan batasan anak usia dini menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa usia anak usia dini adalah sejak lahir sampai umur 6 tahun.

Anak usia dini merupakan tahap yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada masa ini dikenal dengan masa keemasan sebab dalam tahap tersebut anak akan dengan sangat mudah menyerap informasi yang sesuai untuk diterima, selain itu pada masa keemasan tersebut terjadi perkembangan potensi yang dimilikinya secara cepat sebab syaraf otak pada anak usia dini masih dalam masa perkembangan (Suryana, 2013:25). Sayangnya sekali banyak orang tua, guru, dan pendidik anak usia dini yang justru "mengunci ranti" sel syaraf otak tersebut untuk menjalankan fungsi kapasitasnya yang tak terhingga (*unlimited capacity to learn*) (Semiawan, 2007).

Setiap anak memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda, orang dewasa sebagai pendidik anak usia dini tidak dapat memberikan pendidikan dengan menyamakan semua potensi anak. Pada saat yang dikenal dengan masa keemasan memang anak akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan sangat cepat namun yang perlu diketahui oleh orang dewasa adalah bahwa potensi tersebut tidak akan berkembang dengan sendirinya namun diperlukan stimulus atau rangsangan yang tepat. Potensi tersebut tidak akan berkembang bila orang dewasa tidak menyadari pentingnya masa keemasan yang dihadapi anak.

Anak taman kanak-kanak (TK) merupakan anak usia dini dan merupakan individu yang sedang terus melakukan perkembangan dengan sangat pesat. Sehingga masa usia dini akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu pada masa tersebut orang dewasa harus memberikan stimulus yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak.

Pembelajaran pada anak usia dini sangatlah menentukan perkembangan pada masa selanjutnya. Pembelajaran pada anak usia dini sebagai dasar pembentukan perilaku, penanaman nilai moral dan akhlak yang mulia, pengembangan intelektualitas

yang tinggi, pengembangan fisik motorik. (Suryana, 2013: 43) Pengembangan kemampuan anak menurut Suryana, dapat dilakukan dengan pendidikan yang bermakna yang mencakup komponen-komponen berikut :

- a. Kematangan (*Maturity*), kematangan anak baik emosional maupun mental sangat diutamakan dalam melakukan pendidikan anak usia dini.
- b. Kesiapan (*Readiness*), Kesiapan anak terkait dengan umur dan faktor psikis dalam menghadapi kehidupan yang berbeda dalam setiap tahapnya. Kesiapan anak akan terbentuk sejalan dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak.
- c. Belajar seraya melakukan (*Learning by doing*), belajar dengan melakukan akan lebih mudah tahan lama pada ingatan anak, sehingga pengetahuan yang anak dapat ketika melakukan sendiri tidak mudah dilupakan.
- d. Pembelajaran yang Dikemas dalam permainan (*Learning by Playing*), Setiap pembelajaran dikemas dalam suasana, bermain melalui alat-alat permainan dan konsep bermain. Kita tahu bahwa dunia anak adalah dunia bermain, anak belajar melalui permainan-permainan. Dengan begitu anak akan mudah mendapat pengetahuan dengan bermain.
- e. Pembelajaran Menyenangkan (*Joyfull Learning*), dunia AUD adalah dunia bermain oleh karena itu pendidik baik guru maupun orang tua harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak akan merasa nyaman dan tidak mudah bosan dalam proses belajar.
- f. Pembelajaran Menemukan (*Discovery Learning*), anak usia dini mengalami masa keemasan dimana orang dewasa harus memebrikan stimulus yang sesuai dengan perkembangan anak sehingga anak akan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru.
- g. Lingkungan (*environment*), anak akan tumbuh sebagai wujud kondisi lingkungan sekitarnya, oleh karena itu lingkungan tidak dapat dipisahkan dari anak sebab lingkungan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.
- h. Pengalaman (*Experience*), pengalaman merupakan guru yang terbaik dalam kehidupan, anak akan belajar dari pengalamannya. Pengalaman yang positif akan memberikan dampak yang positif pula.
- i. Pengetahuan yang Mendalam (*Deep Knowledge*), merupakan pengetahuan yang menjadi landasan kemampuan berpikir, menjadi landasan perkembangan logika, dan berpikir rasional.

Pengetahuan yang mendalam akan menjadi landasan ilmu bagi anak menuju tahap perkembangan ilmu selanjutnya.

Penulisan artikel ini didukung dengan penelitian yang relevan sebagai referensi, baik metode maupun bahan perbandingan hasil penelitian. 1) Penelitian yang dilakukan oleh Dini Kurnia Sari, Rosyi Damayani Twinsari Maningtyas pada tahun 2020 dengan judul *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 25 responden atau sebesar 83% orang tua masuk dalam kategori baik dalam keterlibatannya mendampingi anak selama pembelajaran jarak jauh. (2) Penelitian dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Selfi Lailiyatul Ifitah, Mardiyana Faridhatul Anawaty pada tahun 2020*. Hasil dari penelitian tersebut yakni kegiatan belajar dari rumah dapat menjadi titik balik digalakkannya kembali peran keluarga. Pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadikan peran orang tua menjadi sangat penting. selama pandemik Covid-19, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah. mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak. Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu Anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data penelitian pada pendekatan penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012:13). Alasan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud menghilangkan subjektivitas dalam penelitian. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif, dimana penelitian bertujuan untuk memberikan fakta ataupun gejala terkait kejadian secara akurat sesuai dengan sifat populasi tertentu (Riyanto 2007:119).

Penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan yang mana sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Di lembaga PAUD tersebut dilakukan pembelajaran jarak jauh secara dalam jaringan.

Data penelitian diperoleh dari responden yang berjumlah 43 orang tua dari anak usia dini yang sedang menempuh pendidikan di TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan.

Pengambilan data pada penelitian menggunakan tiga teknik yakni, pertama melalui angket tertutup dimana terdapat pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Pengambilan data melalui angket dilakukan dengan *google form* yang disebarluaskan melalui *Whatsapp grup* dan disebarluaskan secara langsung dari rumah ke rumah. Pembuatan angket dilakukan sesuai dengan sub indikator pada tiap-tiap variabel. Kedua, pengambilan data dilakukan dengan observasi dimana peneliti melihat dan mencari informasi secara langsung pada objek penelitian untuk memastikan bahwa jawaban responden sudah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Ketiga, yakni dokumentasi untuk membuktikan bahwa peneliti sudah melakukan penelitian dengan sebagai mana mestinya. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Riyanto, 2007) dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik yakni berupa angka-angka yang kemudian dideskripsikan sesuai hasil penelitian. Pada angket akan disediakan 4 pilihan jawaban yakni selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Dari ke-4 jawaban tersebut akan dicari masing-masing presentase dari tiap frekuensi jawaban. Dengan rumus presentase sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : frekuensi (Skor dari jawaban)

N : jumlah seluruh skor jawaban

Tabel 2 Kriteria Keterlibatan Orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh

No.	Presentase	Kriteria
1.	76% - 100%	Sangat Baik
2.	51% - 75%	Baik
3.	26% - 50%	Kurang Baik
4.	0 - 25%	Tidak Baik

Setiap jawaban akan memperoleh skor 1- 4, seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Skor untuk Tiap Jawaban

	Jawaban	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang-kadang	2
4.	Tidak pernah	1

Berikut tabel kriteria keterlibatan orang tua dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini :

PEMBAHASAN

TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan merupakan salah satu lembaga PAUD yang masih melakukan pembelajaran jarak jauh sejak Maret 2020 hingga Februari 2021. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan melalui *Whatsaap Group* dan *video converence* seperti *zoom*, *google meet* maupun *WhatsApp*, Titik Sustikawati, Kepala TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan. Beberapa kali pembelajaran dilakukan dengan memberi tugas pada salah satu wali siswa yang kemudian dibagikan kepada siswa yang lain. Tugas yang diberikan akan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah diberikan, tugas tersebut seperti membuat kolase bersama ayah bunda di rumah. Dalam mewujudkan kelancaran proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring keterlibatan orang tua siswa TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan termasuk kategori yang sangat baik. Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menentukan baik buruknya kualitas sebuah lembaga pendidikan (sekolah) adalah hubungan sekolah dengan orang tua yang dapat dilihat melalui keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah (Wortham, 2011 hlm. 49).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan termasuk sangat baik dengan persentase 89,38%. Terlihat dengan banyaknya orang tua yang menjawab selalu yakni sebesar 58,65%. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase jawaban tiap-tiap sub variabel sebagai berikut:

Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada sub variabel keterlibatan orang tua bahwa orang tua siswa TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan termasuk kategori sangat baik dengan persentase 76,57 %. Hal tersebut sesuai dengan jawaban dari orang tua siswa seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Persentase Jawaban Sub Variabel Keterlibatan Orang Tua

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak pernah	132	17,05 %
2.	Kadang-kadang	118	15,24 %
3.	Sering	141	18,21 %
4.	Selalu	383	49,50 %
Total			100 %

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar orang tua siswa TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan memilih “selalu” yakni sebesar 49,50%. Sedangkan orang tua yang memilih sering yakni sebesar 18,21 %, dan kadang-kadang yang artinya orang tua jarang terlibat dalam pembelajaran jarak jauh yakni sebesar 15,24%. Ada pula orang tua yang menjawab tidak pernah yakni sebesar 17,5%. Hal tersebut membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran terutama pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini sangatlah penting. Menurut Zuharini, dkk dalam Selfi & Mardiyana, (2020) lingkungan keluarga menjadi tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian bagi anak usia dini. Mengingat keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak, cara orang tua mendidik anak-anaknya akan ikut memengaruhi proses pendewasaan yang dialami anak, seperti cara anak berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan (Safrudin, 2015:20). Setiap keluarga memiliki berbagai macam fungsi yakni fungsi secara ekonomi, sosial, pendidikan, psikologis, hukum reproduksi, agama, dan fungsi fungsi lainnya. Fungsi-fungsi tersebut saling terkait antara fungsi satu dengan fungsi lainnya. Keterkaitan fungsi tersebut pada hakikatnya sebagai sarana pengembangan potensi tiap anggotanya agar nantinya dapat menjalankan fungsi di masyarakat dengan baik (Safrudin, 2015: 19). Oleh sebab itu keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak yang merupakan salah satu fungsi dalam keluarga tentu berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan ditunjukkan anak.

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan sangat baik dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang menjawab “selalu”. Keterlibatan orang tua dapat diartikan sebagai partisipasi orang tua dalam proses pendidikan dan pencarian pengalaman anaknya, (Hawes & Jesney dalam Padavick 2009). Dengan kata lain keterlibatan orang tua merupakan partisipasi orang tua dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya baik di sekolah, di rumah maupun di tempat lain guna mendukung kemajuan pendidikan anaknya.

Pendidikan terhadap anak-anak menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan dalam keluarga menempatkan ayah dan ibu sebagai pendidik utama. Hubungan kekeluargaan yang dekat akan memberikan kasih sayang yang tulus serta

perhatian penuh pada proses pendidikan anak. Hubungan keterlibatan antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik memiliki maksud bahwa orang tua mendukung dan mengarahkan anaknya dengan tujuan membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar - dasar kemampuan pada dirinya (Shochib, 2010: 21).

Hasil penelitian sesuai dengan keterlibatan orang tua yakni kegiatan pendidikan orang tua (*parenting*) ydimana orang tua di TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan mengikuti kegiatan *parenting* secara online, para orang tua mendapatkan pendidikan *parenting* melalui youtube dan whatsapp group. Tidak hanya mendapatkan pendidikan *parenting*

Tabel 4 Persentase Jawaban Sub Variabel Pendampingan Orang Tua

No.	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak pernah	27	3,48 %
2.	Kadang-kadang	70	9,04 %
3.	Sering	169	21,83 %
4.	Selalu	508	65,63 %
Total			100 %

namun para orang tua juga dapat mempraktikkannya pada anak. Pembelajaran jarak jauh memberikan kesempatan kepada orang tua untuk lebih lama memiliki waktu bersama anak. berdasarkan hasil penelitian pada indikator komunikasi dengan guru dan anak, hal tersebut terlihat pada orang tua yang berperan menjadi fasilitator bagi anak dan guru saat proses pembelajaran daring. Sedangkan dalam indikator sukarelawan (*voluntering*) di sekolah, orang tua TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan akan selalu siap ketika sekolah memerlukan bantuan demi menunjang kegiatan pembelajaran. Indikator selanjutnya yakni kegiatan kerjasama serta pengambilan keputusan, orang tua terlibat dalam kegiatan kerjasama dengan sekolah seperti pada saat pengumpulan tugas dalam rangka proses pembelajaran daring, dan pengambilan keputusan saat anak-anaknya akan melaksanakan pembelajaran tatap muka .

Orang tua di TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan dikatakan memiliki keterlibatan yang baik pada pendidikan anaknya sebab orang tua tersebut memahami cara mendidik dan membesarkan anak yang dapat diperoleh dari kegiatan pendidikan orang tua (*parenting*), membangun komunikasi yang baik dengan guru maupun anaknya sendiri yang terlihat pada saat proses pembelajaran daring, mengikuti dan siap bila sekolah atau tempat anak belajar membutuhkan sukarelawan (*voluntering*), melakukan pembelajaran di rumah yakni selalu mengawasi dan mengontrol anaknya, serta mau melakukan kegiatan kerjasama baik dengan anak maupun sekolah, dan berani mengambil keputusan untuk anaknya.

Pendampingan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada sub variabel pendampingan belajar oleh

orang tua termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 86,42 %. Hal tersebut sesuai dengan jawaban dari para orang tua wali TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan seperti pada tabel di bawah ini :

Pada tabel tersebut terlihat bahwa orang tua yang menjawab “selalu” sebanyak 65,63 %. Hal itu berarti pada sub variabel pendampingan oleh orang tua banyak orang tua yang menjawab selalu. Dengan banyaknya orang tua yang menjawab selalu maka itu membuktikan bahwa pendampingan orang tua saat anak-anaknya melakukan pembelajaran jarak jauh tentu sangat diperlukan terutama pada anak usia dini. Saat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan orang tua tidak hanya berperan sebagai orang tua, namun juga berperan sebagai guru pengganti gurunya di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut pendampingan belajar yang dilakukan orang tua di TK Dharma Wanita Prambangan sangat lah baik terbukti dari banyaknya orang tua yang menjawab selalu sebesar 65,63%, ada pula orang tua yang menjawab sering yakni sebesar 21,83%, sedangkan orang tua yang menjawab kadang-kadang sebesar 9,04% dan orang tua yang menjawab tidak pernah sebesar 3, 48%. Terlihat bahwa yang memiliki persentase terkecil adalah orang tua yang menjawab tidak pernah, hal tersebut membuktikan bahwa orang tua di TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan telah melakukan pendampingan belajar saat anaknya melakukan proses pembelajaran daring dari rumah.

Pendampingan orang tua merupakan aktifitas orang tua untuk mendukung dan mendampingi anak dalam kegiatan belajar sehingga anak merasa dibimbing dan dimotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diperoleh dari guru Susanto (2012:11). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang mana orang tua wali di TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan melakukan pendampingan saat anak-anak mereka melakukan pembelajaran jarak jauh guna memberikan dorongan agar anak semangat dalam belajar dan mengikuti pembelajaran jarak jauh, dan membimbing serta membantu anak dalam menyelesaikan tugas harian yang diberikan oleh gurunya. Senada dengan Kurniati dkk dalam (Kusumaningrum dkk, 2020) upaya pendampingan yang dapat dilakukan orang tua di antaranya membantu ketika anak kesulitan, membimbing dan bahkan memberikan eksplorasi pembelajaran lebih mendalam terkait tugas yang diberikan. Dengan pendampingan yang dilakukan, orang tua dapat memantau perkembangan anaknya, menghilangkan hambatan yang akan dihadapi anak dan membantu mengatasi permasalahan belajar yang dialami anak.

Pendampingan yang dilakukan orang tua memiliki fungsi diantaranya orang tua sebagai pencegahan, pengatasan dan pengembangan seperti yang dikatakan Ramli (Sukartono, 2008 : 9). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat pada tabel di berikut :

Tabel 5 Rerata Jawaban Orang tua pada Tiap Aspek Pendampingan Orang Tua

No.	Aspek	Rerata
1.	Orang tua sebagai pencegahan dalam menghadapi tantangan dan hambatan	78,02%
2.	Orang tua sebagai alat pengatas permasalahan belajar anak	92,29%
3.	Orang tua sebagai pengembangan anak	88,95%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dianalisis bahwa orang tua wali di TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan melakukan pendampingan belajar dengan sangat baik terlihat pada capaian responden pada tiap fungsi pendampingan. Hal tersebut membuktikan bahwa orang tua sudah menjalankan fungsi pendampingan dengan baik. Pendampingan yang dilakukan orang tua tidak hanya sebatas menemani anak belajar namun juga menjalankan fungsi-fungsi pendampingan dengan baik.

Fungsi pencegahan orang tua melakukan pengamatan dan identifikasi baik itu masalah belajar yang dihadapi anak-anaknya ataupun hambatan yang akan ditemui anaknya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua wali di TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan melakukan fungsi pencegahan dengan bertanya pada anak masalah yang dihadapi anak, mengatur waktu belajar anak dan memberikan perhatian penuh pada jam belajar anak terutama saat pembelajaran jarak jauh. Sulaiman dalam (Siregar, 2013) berpendapat bahwa terdapat empat cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak, yakni mengontrol waktu belajar anak semisal mengajak anak belajar secara rutin tidak hanya saat pembelajaran daring berlangsung, Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak semisal dengan memeriksa tugas anak mereka. Ketiga, terus memantau perkembangan kepribadian anak yang meliputi sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Terakhir, memantau efektivitas jam belajar terutama saat pembelajaran jarak jauh.

Pada fungsi pengatasan orang tua memiliki fungsi mengatasi permasalahan anak saat belajar. Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua wali di TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan selalu siap ketika anak mengalami permasalahan saat melakukan pembelajaran jarak jauh, misalnya terganggunya koneksi internet ataupun memberikan semangat ketika anak merasa malas saat belajar. Orang tua dengan sabar dan penuh kasih sayang mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi anak terutama saat pembelajaran jarak jauh. Pada fungsi yang ketiga yakni fungsi pengembangan, orang tua wali di TK Dharma Wanita menjalankan fungsi pengembangan dengan menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung proses pengembangan potensi yang dilakukan anak seperti pemenuhan kebutuhan belajar.

Selain menyediakan sarana dan prasarana orang tua juga bertanggung jawab memberikan perhatian khusus pada potensi atau bidang yang dikuasai anak, dengan mengajarkannya berlatih.

PENUTUP

Simpulan

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan termasuk kategori sangat baik dengan persentase 89,38%. Terlihat dengan banyaknya orang tua yang menjawab selalu yakni sebesar 58,65%. Hal tersebut sesuai dengan jawaban orang tua pada tiap sub variabel yakni sub variabel keterlibatan orang tua dan pendampingan belajar orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh meliputi kegiatan pendidikan orang tua (*parenting*), komunikasi dengan guru dan anak, kegiatan sukarelawan (*voluntering*) di sekolah, pembelajaran di rumah, kegiatan kerjasama serta pengambilan keputusan. Sedangkan pendampingan yang dilakukan oleh orang tua saat pembelajaran jarak jauh yakni orang tua menjalankan tiga fungsi pendampingan antara lain orang tua sebagai pencegahan, pengatasan dan pengembangan belajar anak. Ketiga fungsi pendampingan tersebut dilakukandengan menemani naak saat pemebelajaran jauh berlangsung, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak, membantu anak menyelesaikan tugas harian yang diberikan gurunya dan selalu memotivasi anak agar tetap semangat mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Dharma Wanita Prambangan telah didapatkan hasil bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh sudah baik dan dapat mendampingi pembelajaran jarak jauh untuk anak-anaknya yang sedang menempuh pendidikan anak usia dini. Untuk itu peneliti memberikan saran agar para orang tua hendaknya selalu aktif dalam mendampingi anak-anaknya selama proses pembelajaran terutama pembelajaran jarak jauh, seperti dengan memberi semangat pada anak agar selalu mengikuti pembelajaran jarak jauh, membantu anak saat anak mengalami kesulitan mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Selain itu orang tua juga dapat meningkatkan perannya sebagai fasilitator, motivator dan bersifat solutif bagi permasalahan belajar serta tantangan belajar yang dihadapi anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Akbar, Z. 2017. *Program Peningkatan Keterlibatan Orangtua Melalui Kegiatan Seni Pada Anak Usia Dini*. Sarwahita, 14(01), 53–60. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.141.07>
- Arikunto . 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga : Konsep dan Strategi*. Yogyakarta : Gava Media
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak. *Edusentris*, 2(1), 61-71.
- Elizabeth Hurlock. 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Epstein, J. L., & Becker, H. J. (2018). *Teachers' reported practices of parent involvement: Problems and possibilities. School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools*, 83(2), 115–128. <https://doi.org/10.4324/9780429493133>
- Hornby, G. (2011). *Parental involvement in childhood education*. London: Springer
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., & Arigiyati, T. A. (2020). Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 142-150.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasik Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta
- Padavick, J.F. 2009. Parental involvement with learning and increased studentachievement Education)..ProQuest Dissertations and Theses. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/305079855?accountid=17242>
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : UNESA University Press
- Semiawan, Conny R. (2007). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siregar, N. S. S. (2013). *Persepsi OrangTua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 1(1), 11–27.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*.
- Slameto. 1998. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara
- Sofiyana, Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukartono, Agus. (2008). *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Dosen*. Halaman 1-36. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/893/3/T1_292008146_BAB%20II.pdf

Sumadi Suryabrata. 1998. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryana, Dadan (2013) *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). *Keterlibatan Orangtua dalam*

Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1138-1150.